

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
DAN KEMAMPUAN AWAL TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 19 DURI KECAMATAN MANDAU**

TESIS



Oleh

**ERMAYANTI
Nim 91552**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

ABSTRACT

Ermayanti, 2009. The influence of Cooperative Learning Type STAD and Entry ability toward the Students Achievement in Mathematics of Grade VIII at Public Junir High School 19 Duri, Mandau District Riau. Thesis. Graduate Program, State University of Padang.

Based on an early field observation on the students learning at Public Junior High School 19 Grade VIII, Duri Mandau Riau, the researcher notudeziced that the students achievement tends to be relatively low. This situation may not be ignored because it's influence result, which in turn affects the quality of the graduates.

The purpose of this study was to explain the influence of the cooperative learning Type STAD and the entry ability toward the students achievement of the Public Junior High School 19 Grade VIII Duri, either partially or collectively. To answer the research question, three hypotheses were tested. First, there is a influence of the cooperative learning Type STAD on the students achievement. Second, there is a influence of the entry ability on the students achievement. And third, collectively, there is a influence of the cooperative learning Type STAD, and the entry ability toward the students achievement. Applying a stratified proportional random sampling technique, a sample of 35 students were randomly selected as the research sample from a population of all students in school. Achievement test was developed to collect data, whose validity and reliability had been tested.

The result of the data analysis shows that (1) there is a significant influence of the cooperative learning Type STAD on the students achievement. (2) there is a significant influence of the entry ability on the students achievement. And (3) collectively, there is a very significant influence of the cooperative learning Type STAD and the entry ability toward the students achievement in Mathematics.

The research finding imply that in the effort to improve the students achievement in Mathematics of Public Junior School 19 Grade VIII Mandau Riau, the two independent variables, the cooperative learning Type STAD and the entry ability play important roles, beside other factors which were not include in this study. It was suggested, further studies are needed to find out other factors which also contribute toward the students achievement of Public Junior High School 19 Duri, Mandau District.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan pada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Kemampuan Awal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 19 Duri Kecamatan Mandau”**. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan tesis ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mukhaiyar, M.Pd. dan Prof. Dr. Suparno, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk penyelesaian tesis ini.
2. Prof. Drs. H. Jalius Jama, M.Ed, Ph.D., Dr. Ridwan, M.Ed., dan Dr. Darmansyah, ST, M.Pd., selaku penguji dalam tesis ini yang telah banyak memberikan saran yang sangat berarti kepada penulis.
3. Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan perkuliahan dan penelitian
4. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang (UNP) beserta staf yang telah memberikan berbagai kemudahan dalam proses penelitian guna menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana kepada penulis selama perkuliahan.
6. Dosen dan karyawan/karyawati Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan perkuliahan dan penelitian.

7. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan.
8. Kepala sekolah SMP Negeri 19 Duri Kecamatan Mandau yang telah memberikan izin tempat penelitian beserta data dan informasi yang penulis butuhkan.
9. Guru Matematika SMP Negeri 19 Duri Kecamatan Mandau yang telah membantu penulis dalam menerapkan model pembelajaran guna penyelesaian tesis ini.
10. Siswa-siswi Kelas VIII SMP Negeri 19 Duri Kecamatan Mandau yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi dan data penelitian yang dibutuhkan.
11. Orang tua dan suami penulis tercinta, serta anak-anakku tersayang yang telah memberikan bantuan moril maupun materil pada penulis dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
12. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Padang (UNP) dan semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan demi penyelesaian tesis ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa tesis ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak. Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi pengelola pendidikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik hidayah-Nya. Amin....

Padang, Juni 2009

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	10
1. Hasil Belajar Matematika	10
2. Metode Pembelajaran	13
a. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	13
b. Metode Pembelajaran Konvensional	23
c. Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Model Pembelajaran Non-kooperatif (konvensional).....	25
3. Kemampuan Awal Siswa.....	27
B. Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Pemikiran	30
D. Hipotesis Penelitian	33

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Metode Penelitian	35
	B. Populasi dan Sampel.....	36
	C. Definisi Operasional	37
	D. Instrumen Penelitian	38
	E. Teknik Pengumpulan Data	43
	F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi Data	47
	B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	56
	C. Pengujian Hipotesis	57
	D. Pembahasan	62
BAB V	KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	68
	B. Implikasi	69
	C. Saran-saran	72
	DAFTAR RUJUKAN	74
	LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rapor Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 19 Duri Kecamatan Mandau Semester Ganjil dan Semester Genap Tahun Pelajaran 2007/2008	3
2. Perbedaan Kelompok Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Kelompok Belajar Non-Kooperatif.....	25
3. Desain Penelitian	35
4. Nilai Rapor Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 19 Duri Kecamatan Mandau Semester Genap Tahun Pelajaran 2007/2008.....	36
5. Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa Kelompok Eksperimen dalam Pelajaran Matematika.....	48
6. Distribusi Frekuensi Data Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa Kelompok Kontrol dalam Pelajaran Matematika	49
7. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen dalam Pelajaran Matematika.....	51
8. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Kontrol dalam Pelajaran Matematika	54
9. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Variabel Penelitian	56
10. Uji Homogenitas Varians.....	57
11. Rangkuman Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Pertama	57
12. Rangkuman Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Kedua	59
13. Rangkuman Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Ketiga.....	60
14. Rangkuman Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Keempat	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	33
2. Histogram Data Tes Kemampuan Awal Siswa Klmp.Eksperimen.....	48
3. Histogram Data Tes Kemampuan Awal Siswa Klmp.Kontrol	50
4. Histogram Data Hasil Belajar Siswa Klmp.Eksperimen.....	52
5. Histogram Data Hasil Belajar Siswa Klmp.Kontrol	54
6. Grafik Interaksi Ordinal	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pengantar Penelitian	77
2. Kisi-kisi dan Soal Uji Coba Tes Kemampuan Awal Siswa.....	78
3. Kisi-kisi dan Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar Siswa.....	83
4. Rekapitulasi Data dan Hasil Analisis Hasil Uji Coba Tes Kemampuan Awal dan Uji Coba Tes Hasil Belajar	90
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Soal Penelitian Tes Kemampuan Awal dan Hasil Belajar Siswa.....	96
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Metode Konvensional	114
7. Data Penelitian Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	124
8. Data Penelitian Tes Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	126
9. Deskriptif Data Penelitian.....	134
10. Pengujian Persyaratan Analisis.....	138
12. Pengujian Hipotesis Penelitian	139
13. Surat Keterangan Penelitian.....	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan. Guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa guru sangat besar peranannya dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, serta kemajuan negara dan bangsa. Oleh sebab itu guru harus mampu melakukan tugasnya, terutama yang berkaitan dengan interaksi langsung dengan siswa. Tugas guru yang memiliki interaksi langsung dengan siswa berkaitan dengan pengelolaan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran sebagai interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan kata lain, pembelajaran adalah cara yang dipakai untuk mendorong siswa memahami dan mengimplikasikan apa yang diajarkan termasuk dalam hal yang menyangkut “bagaimana”nya. Artinya, interaksi guru dengan peserta didik haruslah

merupakan menu utama proses pembelajaran, sebab interaksi itulah yang memegang peranan penting dalam mentransformasikan materi menjadi kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, yaitu ditinjau dari sudut prosesnya dan ditinjau dari sudut hasil yang dicapai. Kriteria dari sudut proses menekankan kepada pengajaran suatu proses haruslah merupakan interaksi dinamis, sehingga siswa sebagai subjek yang belajar mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif. Kriteria dari segi hasil atau produk menekankan tingkat penguasaan tujuan oleh siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Artinya, antara kedua pendekatan tersebut tidak terdapat perbedaan prinsipil, sebab suatu hasil belajar yang baik akan diperoleh melalui proses yang baik, dan sebaliknya proses belajar yang baik akan memberi hasil yang baik pula.

Setiap siswa berkeinginan untuk berhasil dalam aktivitas belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar akan menjadi kebanggaan bagi diri siswa, orang tua maupun lingkungan sekitarnya. Salah satu indikator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah perolehan hasil belajar yang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran akan tercermin dari hasil belajar yang akan dicapai siswa. Artinya, semakin baik pelaksanaan pembelajaran maka hasil belajar siswa juga akan semakin baik. Sebaliknya, semakin kurang baik pelaksanaan pembelajaran maka hasil belajar siswa juga semakin rendah.

Uraian di atas menggambarkan bahwa guru mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa, karena hasil belajar siswa yang baik menunjukkan keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu juga, keberhasilan siswa dalam belajar akan menjadi kebanggaan bagi diri siswa, orang tua maupun lingkungan sekitarnya

Berdasarkan survei lapangan yang peneliti lakukan melalui prapenelitian pada bulan Oktober tahun 2008 di SMP Negeri 19 Duri Kecamatan Mandau, diperoleh data hasil belajar Matematika siswa kelas VIII seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rapor Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 19 Duri Kecamatan Mandau Semester I dan Semester II Tahun Pelajaran 2007/2008

No.	Kelas	Tahun Pelajaran 2007/2008				Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
		Semester I		Semester II		
		Rentang Nilai	Rata-rata Ketuntasan	Rentang Nilai	Rata-rata	
1.	VIII ₁	30 - 85	55	35 - 90	60	60
2.	VIII ₂	30 - 70	45	40 - 80	50	60
3.	VIII ₃	25 - 70	45	40 - 75	45	60

Sumber: Wali Kelas VIII Siswa SMP Negeri 19 Duri Kecamatan Mandau, Tahun 2008

Dari Tabel 1 terlihat hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Duri Kecamatan Mandau masih jauh dari harapan yang diharapkan, di mana sekolah menetapkan standar ketuntasan sebesar 60%, tetapi rata-rata tingkat ketuntasan yang dicapai siswa di bawah standar yang telah ditetapkan.

Data pada Tabel 1 juga memperlihatkan nilai yang terendah dicapai siswa masih ada perbedaan yang sangat jauh antara nilai tertinggi diperoleh siswa. Meskipun demikian, dari rentang nilai yang dicapai siswa terlihat beberapa hasil belajar siswa sudah mencapai dan melebihi standar ketuntasan yang telah ditetapkan, serta antara semester ganjil dan semester genap telah terjadi

peningkatan. Gambaran nilai rapor siswa tersebut mengindikasikan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Duri Kecamatan Mandau masih tergolong rendah, karena secara umum rata-rata tingkat ketuntasan yang dicapai siswa masih di bawah standar ketuntasan yang telah ditetapkan sekolah.

Muhibbin (2007) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai siswa adalah faktor pendekatan pembelajaran (*approach to learning*). Faktor pendekatan pembelajaran ini meliputi: jenis, strategi, dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai siswa.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang “Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah pada setiap Mata Pelajaran” dijelaskan bahwa, Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Penjelasan ini menunjukkan bahwa salah satu kemampuan yang harus dicapai siswa dalam belajar Matematika adalah kemampuan bekerjasama. Artinya, dalam proses pembelajaran guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerjasama.

Salah satu model kerjasama dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *STAD*. Kenyataan ini sejalan

dengan apa yang dijelaskan Wina (2006) bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses kerja sama dalam suatu kelompok yang biasa terdiri 3 sampai 5 orang siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas. Kerja sama yang dimaksudkan setiap anggota kelompok harus saling membantu, yang cepat harus membantu yang lemah. Keharusan saling membantu ini dikarenakan penilaian akhir ditentukan oleh keberhasilan kelompok, bukan keberhasilan individual.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan melalui survei awal di SMP Negeri 19 Duri Kecamatan Mandau, metode pembelajaran kooperatif yang diterapkan guru masih bersifat tradisional. Hal ini terlihat dari fenomena antara lain seperti: (1) guru dalam belajar kelompok jarang menjelaskan tujuan pembelajaran dan jarang menyampaikan kerangka tugas yang harus dikerjakan siswa; (2) guru jarang menjelaskan kepada siswa bagaimana membentuk kelompok dan membantu setiap kelompok; (3) ketua dalam kelompok belajar ditentukan oleh guru dengan menunjuk siswa yang lebih pintar; (4) guru kurang memperhatikan kelompok-kelompok yang menemui masalah dalam mengerjakan tugas; dan (5) evaluasi tugas yang dikerjakan siswa hanya dinilai guru berdasarkan hasil tugas, tanpa memperhatikan keaktifan siswa dalam belajar kelompok.

Permasalahan di SMP Negeri 19 Duri Kecamatan Mandau menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif yang diterapkan guru masih bersifat tradisional. Hal ini jelas tidak sesuai dengan konsep metode pembelajaran kooperatif yang sesungguhnya.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan dalam uraian di atas, dan pentingnya metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti yang menekuni bidang teknologi pendidikan merasa terpanggil dan perlu untuk meneliti keterkaitan faktor metode pembelajaran dengan hasil belajar siswa, sehingga nantinya dapat dilakukan upaya yang kongrit untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Matematika.

B. Identifikasi Masalah

Dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang paling dominan berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Matematika di SMP Negeri 19 Duri Kecamatan Mandau kurang efektif, yaitu masih bersifat konvensional, seperti: terlalu banyak menggunakan ceramah, kurang menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang disampaikan, siswa lebih banyak pasif, tidak adanya kelompok belajar dalam berdiskusi sehingga siswa hanya cenderung menerima. Padahal salah satu pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika adalah metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe *STAD*).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Tipe STAD* dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII yang diajar dengan model pembelajaran konvensional? (2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Matematika siswa

kelas VIII yang berkemampuan awal tinggi diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Tipe STAD* dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII yang berkemampuan awal tinggi diajar dengan model pembelajaran konvensional? (3) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII yang berkemampuan awal rendah diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Tipe STAD* dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII yang berkemampuan awal rendah diajar dengan model pembelajaran konvensional? dan (4) Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak pertanyaan yang dapat diajukan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Mengingat berbagai keterbatasan yang peneliti miliki, baik segi kemampuan akademik, biaya, tenaga maupun waktu, maka tidak mungkin semua variabel yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti membatasi hanya pada **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Kemampuan Awal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 19 Duri Kecamatan Mandau.”**

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Tipe STAD* dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII yang diajar dengan model pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII yang berkemampuan awal tinggi diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Tipe STAD* dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII yang berkemampuan awal tinggi diajar dengan model pembelajaran konvensional?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII yang berkemampuan awal rendah diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Tipe STAD* dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII yang berkemampuan awal rendah diajar dengan model pembelajaran konvensional?
4. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan:

1. Perbedaan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Tipe STAD* dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.
2. Perbedaan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII yang berkemampuan awal tinggi diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Tipe STAD* dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII yang berkemampuan awal tinggi diajar dengan model pembelajaran konvensional.

3. Perbedaan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII yang berkemampuan awal rendah diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Tipe STAD* dengan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII yang berkemampuan awal rendah diajar dengan model pembelajaran konvensional.
4. Interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VIII.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Guru SMP (SMP Negeri 19 Duri Kecamatan Mandau) dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika siswa melalui pemilihan metode pembelajaran yang paling efektif.
2. Kepala sekolah SMP (SMP Negeri 19 Duri Kecamatan Mandau) dalam membimbing dan membantu guru memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.
3. Kepala Cabang Dinas Pendidikan (Kecamatan Mandau) dalam mengambil kebijaksanaan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui hasil belajar siswa
4. Lembaga Peningkatan Mutu Pendidikan (LPMP) diharapkan menjadi masukan dalam upaya membina dan melatih guru dalam memilih metode pembelajaran yang lebih efektif.